

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Lokasi pengambilan data pada subjek utama pertama adalah CH. CH adalah *owner* dari soto Abas yang berlokasi di Rumah Makan cabang Juanda dengan alamat Jl. Raya Sedati Gede no. 25 Sidoarjo. Sedangkan untuk *significant other* subjek pertama adalah istri CH yang beralamatkan di Perumahan BCA Jl. Letjend Suprpto gang masjid no.8 Waru Sidoarjo. Untuk kelengkapan data penulis, penulis melakukan pengambilan data kembali pada manager Soto Abas cabang wonocolo Surabaya.

Sedangkan pada lokasi penelitian pada subjek kedua yakni HR adalah di Rumah Makan Soto Cak Har miliknya di Jl. Dr. Ir. Soekarno (MERR) Surabaya. Untuk *significant other* subjek kedua ini adalah berlokasi yang sama.

Untuk subjek ketiga WS, penulis melakukan pengambilan data di Rumah Makan Bebek Goreng Harissa cabang *JX International* yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani Surabaya. Sedangkan untuk *significant other* subjek kedua ini adalah di Rumah Makan Bebek Goreng Harissa cabang di Jl. Dr. Ir. Soekarno (MERR) Surabaya.

3. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong, 2008) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

Yang menjadi data sekunder pada subjek kedua adalah kasir dari HR yakni R. R adalah karyawan HR yang paling lama bekerja dengan HR dan yang paling dipercaya oleh HR.

Sedangkan untuk 2 data sekunder dari subjek ketiga adalah NC, *General Manager* dari Harissa Group. NC mengaku sangat dekat dengan WS dan mengerti akan pasang surut dari usaha yang dimiliki oleh WS hingga ia dipercaya untuk menjadi *General Manager* di Harissa Group.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandi, 1998), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah umumnya menampilkan karakteristik yaitu:

- a) Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- c) Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seorang wirausahawan yang berusia 30 – 50 tahun
2. Sudah memiliki cabang usaha
3. Berwirausaha dalam bidang kuliner
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

Adapun kriteria utama *significant other* adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kedekatan yang baik dengan subjek
2. Telah mengetahui subyek dan mengetahui keseharian subjek

Untuk mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, penulis mencari informasi dari beberapa warga Surabaya. Dengan demikian penulis menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih CH, HR dan WS sebagai subjek dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk *significant other* subjek pertama adalah istri dari CH sesuai dengan rekomendasi CH. Karena ada beberapa data yang masih kurang lengkap, CH merekomendasikan L untuk menambah data yang masih kurang tersebut.

Untuk *significant other* subjek kedua adalah kasir yang paling lama bekerja dan yang paling dipercaya oleh HR yaitu R. R terpilih sebagai *significant other* juga atas rekomendasi dari HR.

Sedangkan untuk *significant other* subjek ketiga adalah NC, *General Manager* dari Harissa group. NC mengaku sebagai orang yang

wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan. (Newman 2003-200)

Koding dimasukkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. (Poerwandari, 2005).

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut: (Poerwandari, 2005)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan

